

Eksistensi Perempuan Dalam Kumpulan Cerpen *Bulan Di Atas Lovina* Karya Yvonne De Fretes

Kadek Sintya Purnama Dewi^{1*}, Jalu Norva Illa Putra²

^{1,2}Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana

*Corresponding Author: sintyadewi172003@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui eksistensi perempuan yang terdapat dalam kumpulan cerpen. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah feminisme eksistensial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka dengan teknik pengambilan sampel sumber data, catat, dan tulis. Selanjutnya untuk menganalisis data menggunakan metode deskriptif dengan teknik mengumpulkan data dan menganalisis data. Hasil analisis disajikan menggunakan metode deskriptif. Berdasarkan analisis, ditemukan hasil penelitian dalam kumpulan cerpen *Bulan di Atas Lovina* Karya Yvonne De Fretes, yaitu sebagai berikut. Pertama, perempuan pekerja yang berada dalam cinta dan perempuan bebas. Kedua, amanat yang terdapat dalam cerpen meliputi amanat tersirat dan amanat tersurat.

Kata Kunci: Feminisme, Cerita Pendek, Amanat

Abstract

This research aims to determine the existence of women in a collection of short stories. The theory used in this study is existentialist feminism. The method used in this study is a literature study method with data source sampling techniques, notes, and writing. Furthermore, to analyze the data using a descriptive method with data collection and data analysis techniques. The results of the analysis are presented using a descriptive method. Based on the analysis, the results of the study were found in the short story collection *Bulan di Atas Lovina* by Yvonne De Fretes, namely as follows. First, working women who are in love and free women. Second, the messages contained in the short stories include implied messages and explicit messages.

Keywords: Feminism, Short Story, Mandate

How to Cite: Kadek Sintya Purnama Dewi, & Jalu Norva Illa Putra. (2025). Eksistensi Perempuan Dalam Kumpulan Cerpen *Bulan Di Atas Lovina* Karya Yvonne De Fretes. *Journal of Media, Sciences, and Education*, 4(2), 88–91. <https://doi.org/10.36312/jomet.v4i2.118>



<https://doi.org/10.36312/jomet.v3i4.118>

Copyright©2025, Author (s)

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](#).



Pendahuluan

Cerita pendek adalah karya sastra prosa yang bersifat ringkas. Umumnya menceritakan kisah atau kehidupan tokoh dengan singkat dan jelas. Sama seperti karya sastra lainnya cerita pendek memiliki konflik di dalam ceritanya. Cerita pendek dibentuk oleh unsur intrinsik dan ekstrinsik. Konflik yang diangkat oleh penulis diambil dari kehidupan nyata yang ada di masyarakat. Contohnya permasalahan yang banyak dijadikan pembicaraan adalah keberadaan perempuan. Keberadaan perempuan menjadi sorotan bagi kaum laki-laki. Perempuan ingin mendapatkan kesetaraan dengan laki-laki. Terbebas dari adanya patriarki adalah hal yang diinginkan oleh perempuan. Kodrat perempuan adalah menstruasi, hamil, melahirkan, dan menyusui. Namun, hal itu tidak disadari oleh kaum laki-laki. Perempuan dianggap sebagai kelas kedua, dianggap sebagai objek, dan makhluk yang lemah. Ketidakadilan inilah menimbulkan gerakan feminisme. Dalam hal tersebut penelitian ini menggunakan kumpulan cerpen *Bulan di Atas Lovina* karya Yvonne de Fretes sebagai objek kajiannya.

Cerpen *Bulan di Atas Lovina* karya Yvonne de Fretes termuat 15 cerpen. Umumnya cerpen tersebut menceritakan tentang kehidupan cinta, persahabatan, dan jati diri perempuan. Hal tersebut membuat peneliti merumuskan persoalan. Fokus dalam persoalan yang diambil adalah perempuan pekerja. Penelitian ini hanya menggunakan cerpen yang berfokus terhadap

satu persoalan yang paling berpengaruh yaitu menceritakan tokoh perempuan pekerja yang berhubungan dengan cinta dan kebebasan. Persoalan di atas memunculkan amanat yang dijadikan sebagai pedoman hidup agar menghargai keberadaan perempuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberadaan tokoh-tokoh perempuan yang sudah menikah dan belum menikah dengan sesama manusia dan dengan Tuhan melalui pandangan feminisme eksistensial. Selain itu, bertujuan untuk mengetahui amanat yang terkandung dalam persoalan di atas. Melalui penelitian ini, penulis mengharapkan masyarakat agar dapat menghargai dan menghormati perempuan baik yang sudah dan belum menikah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi lanjut dan menambahkan wawasan bagi pembaca mengenai aliran feminisme eksistensial khususnya dalam karya sastra prosa (cerpen). Dengan demikian, bermanfaat bagi pembaca untuk memiliki pemikiran terbuka mengenai keberadaan perempuan pekerja yang sudah menikah dan belum menikah.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data utama adalah kumpulan cerpen *Bulan di Atas Lovina* karya Yvonne de Fretes. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, sedangkan instrumen pendukungnya adalah buku, alat tulis, gawai, dan laptop untuk pengumpulan dan analisis data. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode kualitatif melalui studi pustaka. Teknik yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif melalui teknik mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat simpulan.

Hasil dan Pembahasan

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil dari tokoh perempuan pekerja yang berada dalam cinta dan perempuan bebas, serta amanat yang terdapat dalam keempat cerita pendek dalam kumpulan cerpen *Bulan di Atas Lovina* karya Yvonne de Fretes. Cerita pendek tersebut berjudul “Rumah di Tikungan itu”, “Sepasang Giwang untuk Ibu”, “Menapak hari-hari Senja”, “Gerimis Malam di Ubud”.

A. Cinta Perempuan Pekerja yang Sudah menikah

Cinta seorang perempuan dapat ditunjukkan melalui tutur kata, tindakan, ataupun bentuk perhatian lainnya yang menunjukkan kepedulian. Keberadaan perempuan dalam cinta dilihat dari seorang perempuan yang memosisikan diri sebagai seorang istri dan sebagai ibu. Dalam penelitian ini ditemukan dua judul cerpen yang termasuk dalam perempuan pekerja yang sudah menikah yaitu berjudul “Rumah di Tikungan Itu” dan “Menapak Hari Hari Senja”, yaitu sebagai berikut.

1. Cerpen “Rumah di Tikungan Itu” mengisahkan tokoh perempuan pekerja bernama Yenny yang bekerja sebagai penjual panganan. Ia hidup dengan kesederhanaannya bersama suami yang bernama Mas Agi. Memiliki rumah yang nyaman dan luas adalah impian Yenny, seperti rumah yang ada di tikungan itu. Rumah itu memiliki halaman yang luas dan asri. Cinta yang diberikan Yenny terhadap Mas Agi muncul ketika ia menyadari bahwa apa yang ditentukan oleh standar sosial seperti rumah yang luarnya terlihat asri akan membuat hidupnya bahagia. Hal tersebut dikarenakan saat Yenny bertemu dengan teman SMA-nya yang bernama Irma. Pemilik rumah yang diidamkan oleh Yenny adalah Irma. Saat itu mereka bertemu di jalan dan mengobrol di sebuah restoran. Saat di tempat makan Irma menyedot minumannya yang hampir habis dan berkata.

“Tidak semua yang tampak indah itu, indah pula isinya. Dalam hal ini yang namanya materi lalu tak berarti apa-apa.” (Hlm. 16).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa apa yang dipikirkan Yenny mengenai rumah yang ada di tikungan itu ternyata salah. Awalnya ia mengira rumah yang terlihat asri luarnya menyimpan banyak kebahagiaan. Atas dasar itulah ia menyadari bahwa lebih baik

hidup dalam sederhana memiliki keluarga yang lengkap dan bahagia. Cinta yang diberikan Yenny adalah cinta yang tulus ikhlas dan menerima pasangan dengan apa adanya.

2. Cerpen kedua adalah “Menapak Hari-Hari Senja”. Tokoh Aku adalah tokoh perempuan yang diceritakan dalam cerpen tersebut. Ia bekerja sebagai pengurus kebun. Tokoh Aku gagal menjalin pernikahannya karena perbedaan pandangan dan tidak saling memahami. Walaupun sudah berbeda kota, ia tetap mengingat hal-hal kecil tentang suaminya. Waktu berlalu begitu cepat, tokoh Aku merasakan kerinduannya kepada mantan suami dan anaknya. Aku yang memiliki sifat penyayang, tidak akan melupakan kenangan bersama orang yang dicintainya. Walaupun sudah berpisah, ia tetap mencintai dan mengingat hal kecil dari mantan suaminya. Saat berdandan di kamar Tokoh Aku berkata.

“Diam – diam aku pun ingin kelihatan istimewa di mata Dahyo. Bukankah aku pernah dijuluki peri paling manis? Dahyo. Seperti apa dia sekarang? Rambutnya pasti sudah mulai memutih seperti penyaku. Ataukah ia rajin ke salon. Menyemir. Dahyo memang *dendi* sejak dulu. Aku jadi senyum-senyum sendiri mengingat hal itu.” (Hlm. 29—30).

Kutipan di atas menunjukkan rasa cinta tokoh Aku terhadap mantan suaminya. Masih mengingat hal-hal kecil terhadap orang yang dicintai adalah bentuk perhatian dan kasih sayang terhadap pasangan yang terdahulu.

B. Cinta perempuan yang belum menikah

Cinta perempuan yang belum menikah adalah bentuk cinta ketika ia memosisikan diri sebagai perempuan yang dewasa. Dengan hal itu dapat diartikan bahwa perempuan memiliki pilihan hidup atas dirinya sendiri. Terdapat dua judul cerpen yang merupakan cinta perempuan pekerja yang belum menikah, yakni “Sepasang Giwang untuk Ibu” dan “Gerimis Malam di Ubud”.

1. Cerpen “Sepasang Giwang untuk Ibu” memiliki tokoh perempuan pekerja bernama Yerinah. Ia bekerja sebagai perawat sekaligus penjahit baju. Cinta yang diberikan Yerinah adalah cinta terhadap keluarga. Ia rela berkorban demi ibu dan ketiga adiknya. Yerinah menjadi tulang punggung keluarga. Menjadi tulang punggung adalah bentuk kepedulian terhadap keluarga.
2. Cerpen “Gerimis Malam di Ubud” memiliki tokoh perempuan pekerja bernama Yadila. Ia bekerja sebagai kepala departemen hotel. Yadila yang sudah berumur 30 tahun ke atas masih menyibukkan diri untuk bekerja. Banyak lelaki yang menjadi kenangan dalam hidupnya. Saat Yadila mencintai laki-laki ia rela berkorban untuk menyempatkan diri agar dapat bertemu di hotel dengan Riza. Hal tersebut dilihat dari kutipan berikut.

“Tak bisakah Riza mengusahakan kehadirannya seperti dia sendiri yang nekat mengajukan alasan untuk tidak menghadiri seminar pemasaran sebagai kelanjutan dari bursa pariwisata internasional itu?” (Hlm. 49).

Kutipan di atas menunjukkan cinta Yadila terhadap Rizana. Ia menyempatkan diri di tengah kesibukannya untuk dapat bertemu dengan Riza. Cinta yang diberikan berupa pengorbanan diri untuk meluangkan waktu. Hal tersebut adalah bentuk cinta yang diberikan Yadila terhadap Riza.

C. Perempuan bebas

Secara keseluruhan terdapat empat tokoh perempuan yaitu, Yenny, tokoh Aku, Yadila, dan Yerinah yang ditemukan pada kumpulan cerpen *Bulan di Atas Lovina* karya Yvonne de Fretes dalam perempuan bebas. Bentuk perempuan bebas yang ditemukan keempat tokoh adalah sama. Keempat tokoh tersebut sepenuhnya menjadi subjek atas dirinya sendiri. Keempat tokoh tersebut menunjukkan keindividuan yang memiliki hak dan kemampuan dalam memilih tindakan yang ingin mereka lakukan sesuai dengan keinginannya. Tokoh Yenny, Aku, Yerinah, dan Yadila dapat membuktikan bahwa mereka menjadi perempuan bebas karena mampu mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai aspek

kehidupan. Keempat tokoh tersebut membuktikan bahwa perempuan dapat seperti laki-laki termasuk bekerja, memberikan cinta, dan mengutarakan pendapat.

D. Amanat

Amanat yang terdapat dalam penelitian ini dibagi atas dua yaitu, amanat tersirat dan amanat tersurat.

1. Amanat tersurat

Amanat tersurat adalah pesan tertulis yang terdapat dalam suatu karya. Amanat yang ditemukan adalah amanat mengenai cinta perempuan dalam kehidupan sehari-hari. Cinta perempuan dalam kehidupan sehari-hari tertuju pada lawan jenis, keluarga, dan Tuhan. Cinta perempuan terhadap lawan jenis memiliki pesan bahwa cinta itu adalah hal mengenai kepercayaan, kesetiaan, pengorbanan, dan penerimaan. Hal tersebut terdapat dalam keenam cerpen yang telah disebutkan di atas.

2. Amanat tersirat

Amanat tersirat adalah pesan yang tidak tertulis dalam suatu karya sastra. Amanat yang ditemukan adalah amanat keberanian untuk menentukan pilihan hidup dan pengorbanan perempuan.

Kesimpulan

Dari analisis tersebut dapat ditarik dua simpulan, yaitu sebagai berikut. Pertama mengenai eksistensi perempuan yang membahas mengenai tokoh perempuan pekerja dalam cinta dan perempuan bebas. Tokoh perempuan pekerja dalam cinta dibagi atas perempuan yang sudah menikah dan perempuan yang belum menikah. Melalui hal tersebut ditemukan kebebasan perempuan. Bebas yang dimaksud bukan bebas yang tanpa aturan. Bebas yang dimaksud adalah bebas tanpa adanya patriarki dan bebas menentukan pilihan hidup atas dirinya sendiri. Kedua mengenai amanat yang terdiri atas amanat tersurat dan amanat tersirat yang terdapat dalam empat kumpulan cerpen *Bulan di Atas Lovina* karya Yvonne de Fretes.

Referensi

1. Anonim. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
2. Azzahra, Nafila. 2022. Eksistensi Perempuan Dalam Novel *Jumhuriyyatu Ka'anna* Karya Alaa al-Aswany: Kajian Feminisme Eksistensialis Simone De Beauvoir. Universitas Gadjah Mada : *Jurnal MECRI* Volume 1 No.2 (116-132).
3. KBBI. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. (Diakses pada 20 Juni 2025).
4. Khairun Nisya, Risma dan Dwi Komalasari, Andina. 2020. Eksistensi Perempuan dalam Novel *Sempurna* Karya Novanka Raja: Kajian Feminisme Eksistensialis. *Jurnal Bahtera Indonesia*, 5(2), hlm. 165-175.
5. Sugiyono. (2013-2019:218). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
6. Zahrok, Siti dan Suarmini, Ni Wayan. Peran Perempuan dalam Keluarga. (Diakses pada 28 Juni 2025 dari alamat https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/93863553/3161-libre.pdf?1667887231=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DPeran_Perempuan_Dalam_Keluarga.pdf)